

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberian ASI Eksklusif di Indonesia ternyata masih rendah atau jauh dari target nasional. Hal ini dikarenakan sebagian bayi telah mendapatkan makanan tambahan atau MPASI dini yang dapat membuat tingginya angka kematian neonatal. Namun kenyataannya dalam pemberian ASI eksklusif saat ini adalah kelompok ibu bekerja yang dimana banyak ibu bekerja berhenti menyusui lalu beralih pada susu formula dan menawarkan makanan tambahan pada bayinya sebelum usia 6 bulan. Karena ibu bekerja sulit untuk membagi waktu antara bekerja dan memberikan ASI (Riko Sandra Putra et al., 2022).

WHO dan UNICEF telah menetapkan strategi global untuk menurunkan angka kematian dan kesakitan bayi harus diberikan ASI selama enam bulan pertama di kehidupan mereka dan memberikan makanan lanjutan sampai usia 2 tahun (The et al., 2023). Menurut data yang dilaporkan oleh WHO tahun 2021 sekitar 44% bayi di dunia yang berusia 0-6 bulan belum mencapai target pemberian ASI eksklusif global yakni sebesar 50% (Ahlia et al., 2022). Di Indonesia cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi berusia 6 bulan pada tahun 2021 mencapai 71,58% dan mengalami peningkatan pada tahun 2022 sebesar 72,04%, sedangkan pada tahun 2023 persentase angka cakupan pemberian ASI eksklusif ini meningkat kembali menjadi 73,97%. Data ini bahkan masih jauh dibawah target nasional sebesar 80% (BPS, 2024).

Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2022 menyatakan persentase cakupan ASI eksklusif di Lampung itu sendiri sebesar 73,6% pada tahun 2021, pada tahun 2022 sebesar 75,37%. Data ini mengalami kenaikan di tahun 2023 yaitu sebesar 77,4%. Daerah yang sudah mencapai target ASI eksklusif hanyalah di Kabupaten Pesisir Barat (88,2%) Tanggamus (86,3%), dan Bandar Lampung (82,2%), Hal ini membuktikan bahwa cakupan ASI eksklusif dalam 3 tahun terakhir cenderung stabil dan konsisten, namun provinsi lampung masih belum mencapai

target nasional yang diharapkan yaitu 80% (Kementrian Kesehatan Provinsi Lampung, 2023).

Dengan adanya dukungan pemberian ASI eksklusif terutama pada ibu bekerja diharapkan dapat mendorong kesadaran pemerintah di seluruh dunia dan para atasan perusahaan dapat menyediakan fasilitas seperti ruang laktasi di tempat kerja agar para ibu pekerja bisa maksimal dalam memberikan ASI kepada bayinya dan tidak lagi mengabaikan hak bayi untuk mendapatkan ASI eksklusif (Veronica Veronica et al., 2023). Kegagalan dalam memberikan ASI secara eksklusif ini memiliki beberapa dampak negatif untuk kesehatan bayi seperti imunitas daya tahan tubuh bayi menurun yang dapat menimbulkan berbagai macam penyakit seperti infeksi pernapasan, diare, dan kekurangan gizi bahkan bisa menyebabkan kematian pada bayi. Namun dampak lain juga berpengaruh pada tumbuh kembang bayi yang tidak optimal.

Dengan memberikan ASI eksklusif ini memiliki beberapa dampak yang baik dibandingkan susu formula karena bayi yang diberikan ASI eksklusif akan lebih cerdas, adanya peningkatan berat badan bayi, kuat terhadap penyakit, dan secara psikologis dan emosional bayi merasakan nyaman karena dekat dengan ibunya.

Menurut data Profil Dinas Kesehatan Provinsi Lampung Selatan tahun 2022 Puskesmas Karang Anyar mendapati urutan persentase terendah keempat. Puskesmas yang menempati urutan terendah yaitu puskesmas Palas (65,5%), puskesmas Way Sulan (65,5%), dan RI Katibung (68,5%) pada tahun 2023. Dalam tiga tahun terakhir capaian cakupan ASI Eksklusif di Puskesmas Karang Anyar pada tahun 2021 sebesar 57,9%, tahun 2022 sebesar 58,1% dan ada peningkatan pada tahun 2023 yaitu 69,2%. Meski adanya peningkatan dalam 3 tahun terakhir namun cakupan tersebut belum mencapai target nasional yaitu 80% dan perlu diupayakan dalam peningkatan pemberian ASI Eksklusif (Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan, 2023)

Berdasarkan dari uraian data dan masalah diatas peneliti tertarik ingin meneliti dan mengetahui tentang faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di Wilayah Puskesmas Karang Anyar.

B. Rumusan Masalah

Sebagian wilayah yang ada di Indonesia cakupan ASI eksklusif sudah mencapai target, namun dalam tiga tahun terakhir (2021-2023) di Provinsi Lampung menunjukkan angka cakupan ASI eksklusif cenderung konsisten dan stabil. Berdasarkan dari data Profil Dinas Kesehatan Lampung Selatan di Puskesmas Karang Anyar didapatkan presentase pencapaian ASI eksklusif terendah yaitu pada tahun 2021 (57,9%), tahun 2022 (58,1%), dan tahun 2023 (69,2%) yang dimana belum mencapai cakupan rata rata pada tahun 2023 sebesar 80%. Dan belum diketahui tentang “Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di Wilayah Puskesmas Karang Anyar?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di Wilayah Puskesmas Karang Anyar.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi pemberian ASI eksklusif di wilayah Puskesmas Karang Anyar
- b. Diketahui dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di Wilayah Puskesmas Karang Anyar.
- c. Diketahui dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di Wilayah Puskesmas Karang Anyar.
- d. Diketahui dukungan fasilitas dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di Wilayah Puskesmas Karang Anyar.
- e. Diketahui dukungan atasan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di Wilayah Puskesmas Karang Anyar.
- f. Diketahui durasi waktu kerja ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di Wilayah Puskesmas Karang Anyar.
- g. Diketahui hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di wilayah Puskesmas Karang Anyar.
- h. Diketahui hubungan antara dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di wilayah Puskesmas Karang Anyar.

- i. Diketahui hubungan antara dukungan fasilitas ditempat kerja terhadap pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di wilayah Puskesmas Karang Anyar.
- j. Diketahui hubungan antara dukungan atasan terhadap pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di wilayah Puskesmas Karang Anyar.
- k. Diketahui lamanya durasi waktu ibu bekerja dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di wilayah Puskesmas Karang Anyar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini sangat diharapkan akan meningkatkan pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja terutama pada faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif kepada ibu yang bekerja.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dan guna memperbaiki program dan kebijakan saat ini tentang pemberian ASI eksklusif.

b. Bagi tenaga kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu tenaga kesehatan, khususnya bidan dan tenaga kesehatan lainnya, dalam rangka membuat rencana kesehatan pemberian asi eksklusi pada ibu pekerja

c. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi acuan referensi yang digunakan sebagai bahan penelitian selanjutnya.

E. Ruang Lingkup

Di Puskesmas Karang Anyar Lampung Selatan, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang bekerja. Metode *cross-sectional*, yang menilai dinamika korelasi antara faktor resiko dengan efek, menggunakan pendekatan, observasi atau pengumpulan data, dan pendekatan point-time. Dalam

penelitian ini, variabel independen yang ditemukan adalah bahwa pemberian ASI Eksklusif kepada ibu yang bekerja dikaitkan dengan beberapa faktor: dukungan suami dan keluarga, dukungan tempat kerja, lamanya durasi waktu kerja ibu. Studi ini dilakukan pada ibu bekerja yang memiliki bayi berusia 6-12 bulan, dan akan dilaksanakan pada bulan Januari 2025 sampai dengan bulan Juni 2025